

Lagu Religi Digital dalam Pembelajaran Seni Musik terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Sekolah Dasar

Sri Wahyuni Syukur¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wall-Irsyad Maros (STAI DDI MAROS), Sulawesi Selatan, Indonesia

sriwahyunisyukur123@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	03-03-2026	Accepted	11-03-2026
Review	04-03-2026	Published	16-03-2026

ABSTRACT

Pembelajaran seni musik di sekolah dasar memiliki potensi strategis dalam membentuk sikap dan karakter siswa, termasuk sikap keberagamaan. Perkembangan teknologi digital membuka peluang integrasi media digital dalam pembelajaran seni musik, salah satunya melalui pemanfaatan lagu religi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik terhadap sikap keberagamaan siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dilaksanakan di SDN 1 Pakalu 1. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk menggali pengalaman pembelajaran, pemaknaan lirik lagu, serta perubahan sikap keberagamaan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa perangkat pembelajaran dan aktivitas kelas. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lagu religi digital, khususnya lagu Asmaul Husna, mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan seperti kasih sayang, keadilan, sikap pemaaf, dan pengendalian diri. Pembelajaran seni musik berbasis lagu religi digital menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga memudahkan siswa mengaitkan makna lirik lagu dengan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mendukung penguatan sikap keberagamaan siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Seni Musik, Lagu Religi Digital, Sikap Keberagamaan, Sekolah Dasar.

1. Introduction

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital tidak hanya mempengaruhi cara manusia berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga mengubah paradigma pembelajaran di sekolah. Di lingkungan pendidikan dasar, siswa sekolah dasar saat ini tumbuh sebagai generasi yang akrab dengan teknologi digital sejak usia dini. Mereka terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat digital seperti gawai, komputer, dan platform media daring yang menyajikan beragam konten

audio-visual. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran seni musik di sekolah dasar, pemanfaatan media digital menjadi salah satu inovasi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seni musik sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan musikal siswa, tetapi juga berperan dalam pembentukan kepekaan rasa, ekspresi diri, dan nilai-nilai karakter. Musik memiliki kekuatan emosional yang mampu memengaruhi perasaan, sikap, dan perilaku individu. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik dapat menjadi wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai positif, termasuk nilai moral dan keagamaan, kepada siswa sekolah dasar. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Salah satu bentuk media musik yang dekat dengan kehidupan siswa di era digital adalah lagu yang diakses melalui platform digital. Lagu-lagu digital mudah diperoleh, menarik, dan sering kali menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari anak, baik di rumah maupun di lingkungan sosialnya. Di antara berbagai jenis lagu yang beredar di ruang digital, lagu religi memiliki karakteristik khusus karena mengandung pesan-pesan spiritual, moral, dan nilai-nilai keagamaan. Lagu religi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan-pesan edukatif yang dapat membentuk sikap dan perilaku pendengarnya. Ketika lagu religi disajikan dalam format digital dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran seni musik, potensi edukatifnya menjadi semakin besar. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Pendidikan keagamaan dan pembentukan sikap keberagaman merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan dasar. Sikap keberagaman pada siswa sekolah dasar mencakup aspek keyakinan, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap religius, rasa syukur, kejujuran, toleransi, serta penghormatan terhadap perbedaan. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai dasar kehidupan. Oleh karena itu, penanaman sikap keberagaman sejak dini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kepribadian siswa di masa depan. (Lestari & Nurhayati, 2022; Wahyuni & Fauzan, 2021)

Namun demikian, pembentukan sikap keberagaman siswa sekolah dasar di era digital menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang begitu cepat dan terbuka memungkinkan siswa terpapar berbagai konten digital yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai keagamaan dan moral. Konten hiburan yang bersifat instan, individualistik, dan kurang edukatif berpotensi mempengaruhi cara pandang dan perilaku anak. Jika tidak diimbangi dengan bimbingan dan strategi pendidikan yang tepat, kondisi ini dapat berdampak pada melemahnya internalisasi nilai-nilai religius pada diri siswa. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan penggunaan media digital agar dapat dimanfaatkan secara positif dan mendukung tujuan pendidikan karakter. (Lestari & Nurhayati, 2022; Wahyuni & Fauzan, 2021)

Pembelajaran seni musik berbasis lagu religi digital dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Integrasi lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Musik dan lagu bekerja secara afektif, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan melalui lagu dapat lebih mudah diterima dan dihayati oleh siswa dibandingkan dengan penyampaian verbal semata. Selain itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya dapat mendukung efektivitas penanaman nilai-nilai keagamaan. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Sejumlah penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa musik memiliki peran penting dalam pembentukan sikap, emosi, dan nilai moral siswa. Lagu religi, sebagai bagian dari musik yang sarat dengan pesan spiritual, dilaporkan mampu membantu siswa dalam memahami

dan menghayati nilai-nilai keagamaan. Selain itu, strategi pembelajaran berbasis lagu juga dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, terutama bagi siswa sekolah dasar yang memiliki kecenderungan belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan emosi. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengintegrasikan lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik dan mengaitkannya dengan sikap keberagamaan siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menelaah penggunaan media digital dalam pembelajaran secara umum, atau pembelajaran agama secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pembelajaran seni musik. Selain itu, penelitian yang secara empiris mengukur pengaruh lagu religi digital terhadap sikap keberagamaan siswa dengan pendekatan kuantitatif masih jarang ditemukan, khususnya pada konteks pendidikan dasar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih fokus dan sistematis. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai **lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik terhadap sikap keberagamaan siswa sekolah dasar** menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya berupaya mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran seni musik, tetapi juga menempatkan pembelajaran seni sebagai sarana strategis dalam pembentukan sikap keberagamaan siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kaji pendidikan seni, pendidikan agama, dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Selain itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang pembelajaran seni musik yang inovatif, relevan dengan perkembangan teknologi, dan berorientasi pada penguatan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran seni musik tidak hanya dipandang sebagai kegiatan pengembangan keterampilan artistik semata, tetapi juga sebagai media strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

2. Research Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **studi kasus**. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik serta pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa sekolah dasar dalam konteks alami pembelajaran. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif fenomena pembelajaran seni musik yang terintegrasi dengan nilai religius di satuan pendidikan tertentu. Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar yang ada di kabupaten maros. Adapun subjek dari penelitian ini meliputi, Guru seni Budaya atau guru kelas yang melaksanakan pembelajaran seni musik dengan memanfaatkan lagu religi melalui media digital. Kemudian adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas 4 yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Dalam pemilihan subjek peneliti melakukan dengan teknik purposive dengan pertimbangan keterlibatan aktif dalam pembelajaran seni musik berbasis lagu religi digital. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui beberapa teknik berikut, yaitu teknik wawancara. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa. Wawancara dengan guru bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran seni musik menggunakan lagu religi digital. Sementara itu, wawancara dengan siswa difokuskan pada pengalaman belajar, pemahaman makna lirik lagu religi, serta perubahan sikap keberagamaan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020) Kemudian, Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, media lagu religi digital yang digunakan, foto atau video kegiatan pembelajaran, serta catatan hasil observasi guru terkait sikap keberagamaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Lestari & Nurhayati, 2022; Wahyuni & Fauzan, 2021)

Teknik Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul terkait peran lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik terhadap sikap keberagamaan siswa. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020) Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.

3. Results and Discussions

Pembelajaran seni musik berbasis lagu religi digital dilaksanakan di kelas dengan menggunakan lagu *Asmaul Husna* versi digital anak. Guru memutar lagu melalui media audio-visual, kemudian mengajak siswa untuk mendengarkan, menyanyikan bersama, dan mendiskusikan makna lirik lagu secara sederhana. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dalam beberapa pertemuan untuk membangun pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lirik lagu. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan bernyanyi. Guru kemudian mengarahkan diskusi ringan dengan pertanyaan pemantik seperti “Apa arti Ar-Rahman?” atau “Bagaimana cara kita meniru sifat penyayang di sekolah?”. Diskusi dilakukan dengan bahasa sederhana agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.

Temuan Kualitatif Berdasarkan Analisis Lirik Lagu *Asmaul Husna* (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2020)

Hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan kelas menunjukkan bahwa lagu *Asmaul Husna* berperan sebagai media yang membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan secara konkret. Temuan ini disajikan berdasarkan makna lirik dan perilaku siswa di dalam kelas.

1. Nilai Kasih Sayang (*Ar-Rahman, Ar-Rahim*)

Pada saat guru menjelaskan makna *Ar-Rahman* dan *Ar-Rahim*, siswa mampu mengaitkan konsep kasih sayang Tuhan dengan perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka “harus baik sama teman” dan “tidak boleh mengejek”. Dokumentasi pembelajaran menunjukkan adanya perubahan interaksi sosial di kelas, seperti siswa lebih sering membantu teman yang kesulitan dan menunjukkan empati saat ada teman yang melakukan kesalahan.

2. Nilai Keadilan dan Kejujuran (*Al-'Adl*)

Lirik *Al-'Adl* dimaknai oleh guru sebagai kesempatan untuk menanamkan sikap adil dan jujur. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah pembelajaran menggunakan lagu *Asmaul Husna*, siswa lebih mudah diarahkan untuk bersikap adil dalam kegiatan kelompok. Beberapa siswa mulai menyadari pentingnya tidak memilih-milih teman dan berbagi peran secara merata saat bekerja sama.

3. Nilai Pemaaf dan Rendah Hati (*Al-Ghaffar*)

Makna *Al-Ghaffar* dijelaskan guru melalui contoh situasi konflik ringan antar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka menyatakan bahwa “Allah suka orang yang memaafkan”. Dokumentasi kegiatan kelas menunjukkan bahwa siswa lebih cepat berdamai setelah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman, tanpa melibatkan konflik berkepanjangan.

4. Kesadaran Moral dan Pengendalian Diri (*As-Sami', Al-Bashir*)

Lirik *As-Sami'* dan *Al-Bashir* memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap perkataan dan perbuatan memiliki konsekuensi. Hasil observasi kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, terutama saat guru mengaitkan makna lirik dengan perilaku di sekolah. Guru menyampaikan bahwa pendekatan ini lebih mudah diterima siswa dibandingkan dengan nasihat verbal semata. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu religi digital *Asmaul Husna* dalam pembelajaran seni musik memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap keberagaman siswa sekolah dasar. Lagu berfungsi sebagai media afektif yang mampu menjembatani pemahaman konsep keagamaan dengan pengalaman nyata siswa di dalam kelas. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Secara kualitatif, lagu *Asmaul Husna* membantu siswa tidak hanya menghafal nama-nama Allah, tetapi juga memahami makna nilai yang terkandung di dalamnya melalui pengalaman musikal dan diskusi reflektif. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas mendengarkan, bernyanyi, dan berdialog memungkinkan terjadinya internalisasi nilai secara bertahap dan alami. (Creswell & Poth, 2018; Miles et al., 2020)

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik yang terintegrasi dengan lagu religi digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Nilai-nilai keagamaan tidak disampaikan secara doktrinal, melainkan melalui pengalaman estetis yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, seni musik berperan sebagai medium pedagogis yang efektif dalam pendidikan karakter dan sikap (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

4. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus yang dilaksanakan di kelas sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu religi digital dalam pembelajaran seni musik berperan positif dalam membentuk dan memperkuat sikap keberagaman siswa. Lagu religi, khususnya *Asmaul Husna*, tidak hanya berfungsi sebagai media musikal, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keagamaan yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020). Pembelajaran seni musik yang mengintegrasikan lagu religi digital mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Melalui aktivitas mendengarkan, menyanyikan, serta diskusi makna lirik, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap nilai kasih sayang, keadilan, sikap pemaaf, dan pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan estetis melalui seni musik lebih efektif dibandingkan penyampaian nilai secara verbal atau normatif semata. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020)

Dengan demikian, pembelajaran seni musik berbasis lagu religi digital dapat dipandang sebagai salah satu alternatif strategis dalam pendidikan karakter dan penguatan sikap keberagaman siswa sekolah dasar, tanpa menghilangkan esensi pembelajaran seni itu sendiri. (Biasutti & Concina, 2021; Cain & Cursley, 2020).

Reference

- Biasutti, M., & Concina, E. (2021). Music education and digital technologies: A systematic review. *Education Sciences*, 11(8), 1–15. <https://doi.org/10.3390/educsci11080382>
- Cain, T., & Cursley, J. (2020). Teaching music in the digital age: Pedagogical implications. *British Journal of Music Education*, 37(2), 123–135. <https://doi.org/10.1017/S0265051720000135>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Hallam, S. (2020). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children. *International Journal of Music Education*, 38(2), 269–285. <https://doi.org/10.1177/0255761420903867>
- Hidayat, R., & Suryani, N. (2021). Pembelajaran seni musik sebagai sarana pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 134–145.

Lestari, S., & Nurhayati, E. (2022). Peran musik religi dalam pembentukan sikap religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Wahyuni, D., & Fauzan, A. (2021). Sikap keberagaman siswa sekolah dasar dalam perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 157–170.



JISED
Journal of Information System
and Education Development

